

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada sepuluh tahun terakhir tepatnya pada tahun 2011, Indonesia sudah mulai memperkenalkan perdagangan elektronik atau biasa disebut *e-commerce* (*electronic commerce*) sebagai wadah atau sarana untuk para penjual dan pembeli dalam melakukan transaksi jual beli atau memasarkan produk secara online. Hadirnya *e-commerce* pertama kali di Indonesia belum terlalu diminati oleh masyarakat Indonesia, karena masyarakat yang masih terbiasa melakukan transaksi jual beli secara langsung dan teknologi atau perangkat yang ada di Indonesia belum maksimal dalam mendukung *e-commerce* serta masyarakat belum memahami konsep dari *e-commerce* itu sendiri.

Pada lima tahun terakhir, tepatnya pada tahun 2016 terjadi peningkatan minat masyarakat Indonesia pada *e-commerce*. Hal ini terjadi karena munculnya rasa kepercayaan masyarakat dalam melakukan transaksi jual beli secara online, serta kemampuan masyarakat dalam mendapatkan informasi yang sangat cepat dan dengan berkembangnya teknologi yang ada di Indonesia saat ini. Hadirnya *e-commerce* sangat membantu laju perekonomian dan perkembangan bisnis di Indonesia, karena *e-commerce* melahirkan dan mendorong masyarakat untuk menjadi seorang wirausaha. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya pengguna *e-commerce* yang sebelumnya hanya ingin melakukan pembelian secara online menjadi seorang penjual online dengan mendaftarkan atau membuka toko online pada *e-commerce* tersebut. Hal ini terjadi karena *e-commerce* sudah menyediakan pasar bagi para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli, serta mudahnya mendapatkan pemasok untuk barang dagangan, promosi yang mudah, dan tidak harus memiliki toko fisik. Pada tahun 2021 saat penelitian ini dilakukan terjadi wabah pandemic covid-19. Pada dua tahun terakhir tepatnya tahun 2020-2021 terjadi kembali peningkatan pengguna *e-commerce* terutama bagi para pelaku UMKM yang terdampak karena adanya wabah pandemic covid 19 dan karena adanya kebijakan pemerintah yang membatasi pelaku UMKM untuk melakukan kegiatan usaha seperti biasanya yaitu melakukan jual beli secara langsung dengan para konsumen.

Menurut Badan Pusat Statistik (bps.go.id) pada sensus september 2020 jumlah penduduk Indonesia berjumlah 270,20 juta jiwa pada 34 provinsi. Hal ini sangat menguntungkan bagi Indonesia, karena dengan jumlah penduduk yang besar dan dengan wilayah yang luas, hadirnya *e-commerce* sangat membantu mempermudah dalam transaksi jual beli dan memperluas jangkauan penjualan. Hadirnya *e-commerce* di Indonesia dapat membantu dan mendorong Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Indonesia untuk memperkenalkan produk atau jasa mereka dengan mudah dan serta memperluas jangkauan penjualannya ke banyak daerah yang tersebar di Indonesia. Pelaku UMKM sangat diuntungkan dengan hadirnya *e-commerce*, karena saat pelaku UMKM mendaftarkan atau membuka toko di *e-commerce* hal ini sangat menguntungkan bagi para pelaku UMKM, karena produk yang mereka jual dapat ditemukan dengan sangat mudah dengan hanya mengetikkan nama produk pada fitur pencarian, serta toko online yang terdaftar pada salah satu *e-commerce* dapat di jangkau oleh semua pengguna *e-commerce* dimanapun asal mereka dan para pelaku UMKM dapat bersaing dengan perusahaan besar. Produk produk yang di pasarkan oleh UMKM yang berasal dari Indonesia banyak dilirik oleh warga negara asing, karena produk UMKM khas Indonesia memiliki daya tarik dan keunikan sendiri. E-commerce membantu para pelaku UMKM untuk mempermudah promosi dan transaksi berskala internasional.

UMKM menjadi tulang punggung perekonomian dan stabilitas ekonomi nasional di Indonesia, termasuk pada Kota Bekasi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bekasi pada sensus tahun 2018 terdapat 2.943.859 jiwa yang mendiami Kota Bekasi (www.bekasikota.bps.co.id). Tingginya penduduk di Kota Bekasi mendorong pemerintah Kota Bekasi melalui Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengan Kota Bekasi untuk meningkatkan warga Bekasi untuk menjadi pelaku UMKM untuk dapat menanggulangi tingkat kemiskinan, pengangguran, serta meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi masyarakat dan pendapatan daerah Kota Bekasi. Dinas Koperasi dan UKM Kota Bekasi sangat membantu UMKM yang berada di Kota Bekasi untuk menjadi wadah dan lembaga yang dapat mengarah UMKM untuk dapat bersaing dan mempertahankan usaha mereka.

Kecamatan Bekasi Utara memiliki tingkat kepadatan penduduk yang paling tinggi di Kota Bekasi. Hal ini dikarenakan letak geografis kecamatan Bekasi Utara yang sangat dekat dengan perbatasan antar kecamatan yang ada di Kota Bekasi, dekat dengan perbatasan Kabupaten Bekasi, bahkan sangat dekat dengan Ibu Kota Jakarta. Dalam segi perekonomian Kecamatan Bekasi Utara sedang tumbuh – tumbuhnya dalam bidang perekonomian, dimulai dengan meningkatnya Upah Minimum Regional (UMR) di Kota Bekasi pada tahun 2020

menjadi Rp 4.589.708 angka ini bahkan lebih tinggi dari pada UMR Ibu Kota Jakarta. Meningkatnya upah yang diperoleh masyarakat akan mendorong meningkatnya belanja masyarakat dalam bidang apapun, hal ini sangat menguntungkan bagi penduduk Kota Bekasi untuk menjadi pelaku UMKM bahkan untuk memulai usaha baru untuk meningkatkan pendapatan.

Menurut Badan Pusat Statistik Kota Bekasi Kecamatan Bekasi Utara memiliki jumlah penduduk sebesar 392.683 ribu jiwa dan dibagi menjadi enam wilayah kelurahan. Data ini memperlihatkan meningkatnya kepadatan penduduk di Kecamatan Bekasi Utara dan meningkatnya persaingan antar individu di masyarakat. Fenomena ini dianggap menjadi peluang bagi penduduk Kecamatan Bekasi Utara untuk menjadi pelaku UMKM karena saat ini sudah sangat mudah dengan adanya kemajuan teknologi.

Penjualan elektronik atau biasa disebut e-commerce (electronic comeerce) adalah pelaksanaan perniagaan berupa transaksi penjualan, pembelian, pemesanan, pembayaran, maupun promosi suatu produk barang dan/ atau jasa dilakukan dengan memanfaatkan komputer dan sarana komunikasi elektronik digital atau telekomunikasi data. Selain itu, bentuk perniagaan ini juga dapat dilakukan secara global, yaitu dengan menggunakan jaringan internet (Kuswiratmo, 2016:163).

Pendapatan merupakan arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas perusahaan yang normal pada suatu periode dimana arus masuk tersebut dapat mempengaruhi pada kenaikan ekuitas yang tidak berasal kontribusi penanam modal. PSAK NO. 23 Paragraf 06 Ikatan Akuntan Indonesia (2010:23.2)

UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU menyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Berikut ini adalah kriteria usaha yang termasuk dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Umkm) yang telah ditetapkan dalam payung hukum berdasarkan undang-undang.

Table 1. 1

Penggolongan Kriteria UMKM Menurut Aset Dan Omzet

No	Skala Usaha	Kriteria	
		Aset	Omzet
1	Usaha Mikro	Maks 50 Juta	Maks 300 Juta
2.	Usaha Kecil	➤ 50 Juta – 500 Juta	➤ 300 Juta – 2,5 Miliar
3.	Usaha Menengah	➤ 500 Juta – 10 Miliar	➤ 2,5 Miliar – 50 Miliar

Sumber : Kementerian Koperasi dan UMKM

Berdasarkan penelitian terlebih dahulu mengenai Penerapan *E-commerce* Berbasis *Bussiness To Consumers* Untuk Meningkatkan Penjualan Produk Makanan Ringan Khas Prinsewu dilakukan oleh Kasmi dan Adi Nurdian Candra (Tahun 2017) dan Penelitian selanjutnya berjudul Pengaruh *E-commerce* terhadap peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Padang oleh Hermalia dan Afriniwari (Tahun 2018) menyimpulkan bahwa para pelaku UMKM yang menggunakan *e-commerce* mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan dikarenakan meningkatnya jumlah permintaan produk oleh konsumen diberbagai daerah.

Teknologi dan informasi yang terus berkembang membantu setaip UMKM untuk mendaptkan kemudahan dalam melakukan transaksi jual beli atau perkembangan bisnis, tetapi masih banyak para pelaku UMKM yang belum memanfaatkan *e-commerce* untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pelaku UMKM itu sendiri. Oleh sebab itu permasalahan ini mendorong peneliti melakukan penelitian berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti tertarik mengambil judul :

“Pengaruh Perdagangan Elektronik (E-Commerce) Terhadap Meningkatnya Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Bekasi Utara”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan urain pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka ditarik kesimpulan peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah hadirnya *e-commerce* berpengaruh pada peningkatan pendapatan UMKM yang berada di Kecamatan Bekasi Utara ?
2. Apa perubahan yang terjadi setelah penerapan *e-commerce* bagi UMKM yang berada di Kecamatan Bekasi Utara ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui seberapa efektivitas e-commerce pada peningkatan pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Bekasi Utara.
2. Untuk mengetahui perubahan yang terjadi akibat hadinya e-commerce bagi Usaha Mikro Kecil dan Mengengah (UMKM) di Kecamatan Bekasi Utara.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak yang memiliki kepentingan. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dijabarkan, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi sebagai bahan bacaan dan pertimbangan mengenai Pengaruh Perdagangan Elektornik (*e-commerce*) Terhadap Meningkatnya Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Bekasi Utara atau penelitian sejenisnya dimasa yang akan datang.
 - b. Dapat dijadikan bahan referensi kepada penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penelitian mengenai UMKM dan Manajemen E-commerce.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pelaku UMKM penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi untuk mendorong para pelaku UMKM meningkatkan pendapatan dan kreatifitas mereka untuk memanfaatkan e-commerce sebagai salah satu wadah transaksi jual beli dan memanfaatkan teknologi terkini untuk mengembangkan usaha.
 - b. Bagi Pemerintah Kota Bekasi khususnya Pemerintah Kecamatan Bekasi Utara penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan pembuatan kebijakan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan UMKM yang berada di Kecamatan Bekasi Utara.